

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Dasar

##### 1. Peran wali kelas

Peran wali kelas sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. zahara mustika (2015:67) menyatakan sebagai berikut :

:

“Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, wali kelas sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Wali kelas sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, wali kelas juga bertugas sebagai wali kelas dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik segi intelektual, emosional moral maupun keterampilan”.

Adapun pendapat para ahli tentang peran wali kelas :

- a. Arikunto (2009) menyatakan “wali kelas memiliki peran ganda sebagai pengajar dan pengelola kelas. Sebagai pengajar, wali kelas bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai pengelola kelas, wali kelas juga

harus bisa mengatur dan mengawasi perilaku peserta didik , memberikan bimbingan, serta menumbuhkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik ”.

b. Sukmadinata (2005) Menurut Sukmadinata menyatakan “bahwa wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam perkembangan moral, sosial, dan emosional. Wali kelas harus mampu memahami karakter setiap peserta didik dan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, wali kelas juga berperan dalam membina hubungan yang baik antara sekolah, peserta didik , dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara optimal”

c. Nasution (2003) Menurut Nasution menyatakan “bahwa peran utama wali kelas adalah membimbing peserta didik dalam proses belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Wali kelas berperan dalam menciptakan iklim yang positif di kelas dengan mengelola dinamika kelas, memotivasi peserta didik , dan menanggulangi permasalahan yang muncul baik terkait dengan prestasi belajar maupun masalah pribadi peserta didik .”

Dari tiga pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwa peran wali kelas adalah sebagai pengelola dan membimbing peserta didik di dalam kelas agar mereka dapat berkembang dengan baik.

a. Pengertian peran wali kelas

Peran wali kelas adalah dapat diartikan sebagai serangkaian tugas dan tanggung jawab yang mencerminkan fungsi strategis seorang wali kelas dalam memfasilitasi pembinaan, pengawasan, dan pengembangan peserta didik pada tingkat kelas tertentu. Inti dari peran wali kelas adalah sebagai pembimbing, bertanggung jawab, Zubidah dkk (2024:11) menyatakan sebagai berikut:

“wali kelas memiliki peran penting sebagai pimpinan menengah atau administrator kelas, bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memajukan kelas, yang pada gilirannya berdampak pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Agar setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah, peran setiap murid dan wali kelas sebagai komponen penggerak aktivitas kelas harus dimanfaatkan secara maksimal”.

Sementara Haryu Islamuddin (2014:18), mengatakan diantara peran wali kelas adalah :

1) Peran sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, wali kelas tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi

juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Peran ini menuntut wali kelas untuk senantiasa mendampingi peserta didik dalam proses belajar, memberikan arahan yang tepat ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta menjadi tempat bertanya dan mencurahkan pendapat. Wali kelas sebagai pembimbing juga berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, di mana peserta didik merasa aman, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara intelektual maupun emosional.

Melalui bimbingan yang konsisten dan penuh perhatian, wali kelas membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan, membentuk sikap disiplin, dan menanamkan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Dengan demikian, peran sebagai pembimbing merupakan aspek krusial dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## 2) Peran sebagai pengawas

Wali kelas memiliki tanggung jawab penting sebagai pengawas terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik, sikap, maupun kedisiplinan. Sebagai pengawas, wali kelas harus

secara aktif memantau perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas, memastikan bahwa aturan sekolah dijalankan dengan baik, serta menindaklanjuti setiap pelanggaran yang terjadi secara bijak dan edukatif. Tugas ini tidak hanya terbatas pada pengawasan fisik, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap proses belajar, kehadiran, interaksi sosial, dan perkembangan emosional peserta didik. Melalui pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur, wali kelas dapat mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan mengambil langkah-langkah preventif maupun korektif untuk menjaga ketertiban serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan kata lain, wali kelas sebagai pengawas berperan dalam menjaga kestabilan kelas serta memastikan bahwa setiap peserta didik berada pada jalur perkembangan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

### 3) Peran sebagai teladan

Wali kelas memiliki peranan yang sangat penting sebagai panutan atau contoh teladan bagi peserta didiknya. Dalam menjalankan fungsi ini, wali kelas dituntut untuk menampilkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang dapat dicontoh oleh peserta

didik, baik dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, maupun semangat belajar. Keteladanan ini tercermin melalui tindakan sehari-hari wali kelas, baik dalam berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, maupun dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan menjadi teladan yang baik, wali kelas tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan pembiasaan sikap positif pada peserta didik. Dengan demikian, peran wali kelas sebagai teladan sangat berpengaruh dalam menciptakan budaya sekolah yang baik serta mendorong tumbuhnya pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

#### 4) Peran sebagai motivator

Wali kelas memiliki peran strategis sebagai pemberi semangat atau motivator bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan fungsi ini, wali kelas harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, serta

mendorong mereka untuk terus berkembang dan meraih prestasi, baik akademik maupun nonakademik. Wali kelas juga perlu memahami kondisi psikologis dan latar belakang peserta didik secara individu agar mampu memberikan motivasi yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak. Melalui kata-kata penyemangat, sikap suportif, serta penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan peserta didik, wali kelas mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan.

Peran ini sangat penting karena semangat dan motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka diperlakukan dan dihargai oleh wali kelas, khususnya wali kelas yang berinteraksi secara intensif dengan mereka. Dengan demikian, wali kelas sebagai motivator menjadi sosok yang berperan dalam membangun mental, semangat juang, dan kepercayaan diri peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaiknya.

Berdasarkan pendapat di atas menurut peneliti adalah Wali kelas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sebagai pembimbing, wali kelas membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan dan memberikan arahan yang tepat. Dalam peran sebagai pengawas, wali kelas bertanggung

jawab mengontrol kedisiplinan dan memantau perkembangan peserta didik. Sebagai teladan, wali kelas menjadi contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku positif di lingkungan sekolah. Sementara itu, sebagai motivator, wali kelas mendorong semangat belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Keempat peran ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Syarat-Syarat Peran Wali Kelas

Syarat-syarat yang diperlukan bagi wali kelas untuk menjalankan peranannya dengan efektif, menurut Arifin, B. J., (2021), mengatakan diantara syarat-syarat peran wali kelas adalah :

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang wali kelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sebagai wali kelas, tidak cukup hanya memiliki pengetahuan umum tentang

pendidikan, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara efektif dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik. Selain itu, wali kelas perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan, diskusi profesional, maupun kegiatan ilmiah agar selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Dengan kompetensi profesional yang kuat, wali kelas dapat menjadi sosok yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, mendukung perkembangan potensi peserta didik, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kompetensi profesional menjadi landasan penting bagi keberhasilan peran wali kelas dalam mendidik dan membina peserta didik secara holistik.

## 2) Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh wali kelas agar proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk atau suasana fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial antar peserta didik, penciptaan iklim belajar yang positif, serta penerapan aturan yang adil dan

konsisten. Wali kelas yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu menciptakan lingkungan yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup kemampuan mengatasi konflik, menangani perilaku peserta didik yang menyimpang, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Dengan pengelolaan yang tepat, wali kelas dapat memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Oleh karena itu, kemampuan mengelola kelas menjadi bekal esensial bagi seorang wali kelas dalam mewujudkan suasana belajar yang berkualitas dan harmonis.

### 3) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki oleh wali kelas untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Seorang wali kelas harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, serta rekan guru dan pihak sekolah lainnya.

Komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, serta

menyampaikan umpan balik yang membangun. Dengan keterampilan ini, wali kelas dapat memahami kebutuhan dan permasalahan peserta didik secara lebih mendalam, menjembatani hubungan antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai dalam lingkungan kelas. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik juga membantu wali kelas dalam menyampaikan aturan, memberikan motivasi, serta menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi di kelas. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan peran wali kelas dalam membina dan mengarahkan peserta didik secara optimal.

#### 4) Kesabaran dan Empati

Kesabaran dan empati merupakan dua sikap dasar yang sangat penting dimiliki oleh seorang wali kelas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam menghadapi berbagai karakter dan latar belakang peserta didik yang beragam, wali kelas dituntut untuk memiliki kesabaran tinggi dalam merespons perilaku peserta didik, terutama ketika terjadi pelanggaran aturan atau penurunan semangat belajar. Kesabaran memungkinkan wali kelas untuk tidak terburu-buru

dalam mengambil keputusan, serta mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri. Di sisi lain, empati memungkinkan wali kelas untuk memahami perasaan dan kondisi peserta didik, serta menempatkan diri pada posisi mereka.

Dengan empati, wali kelas dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh pengertian, sehingga peserta didik merasa dihargai, didengarkan, dan didukung. Kombinasi antara kesabaran dan empati inilah yang menciptakan iklim kelas yang positif, memudahkan proses bimbingan, serta mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kesabaran dan empati bukan hanya sifat tambahan, tetapi merupakan syarat mendasar yang harus dimiliki setiap wali kelas dalam mendidik secara menyeluruh.

#### 5) Kemampuan Membangun Hubungan yang Positif

Kemampuan membangun hubungan yang positif merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh wali kelas dalam menjalankan perannya secara optimal. Hubungan yang baik antara wali kelas dengan peserta didik, orang tua, dan sesama tenaga pendidik akan menciptakan

suasana yang harmonis, terbuka, dan mendukung proses pendidikan yang efektif. Wali kelas yang mampu menjalin relasi yang sehat akan lebih mudah memahami kebutuhan dan permasalahan peserta didik, serta dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mengarahkan perkembangan anak. Di lingkungan kelas, hubungan positif antara wali kelas dan peserta didik mendorong terbentuknya rasa saling percaya, rasa aman, dan keterbukaan dalam berkomunikasi.

Hal ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta terbentuknya iklim kelas yang suportif. Selain itu, hubungan yang baik dengan rekan sejawat juga mendukung kolaborasi antar guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, kemampuan membina hubungan yang positif bukan hanya mendukung tugas administratif wali kelas, tetapi juga menjadi pondasi dalam mendidik peserta didik secara menyeluruh dan manusiawi.

#### 6) Tanggung Jawab dan Disiplin

Tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan dua sikap utama yang harus dimiliki oleh wali kelas sebagai syarat menjalankan tugas secara maksimal. Seorang wali kelas yang bertanggung jawab akan

menjalankan setiap kewajibannya dengan penuh kesungguhan, mulai dari mengelola administrasi kelas, memantau perkembangan peserta didik, hingga menjalin komunikasi dengan orang tua. Sikap ini mencerminkan komitmen terhadap tugas pendidikan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut pembinaan karakter dan moral peserta didik. Di sisi lain, kedisiplinan sangat penting agar wali kelas menjadi teladan yang konsisten dalam menaati aturan dan waktu, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Wali kelas yang disiplin akan lebih mudah mengatur ritme dan suasana kelas yang tertib, serta menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik melalui contoh nyata. Kombinasi antara rasa tanggung jawab dan kedisiplinan inilah yang menjadikan wali kelas sebagai figur yang dapat dipercaya, dihormati, dan diandalkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara positif.

#### 7) Keterampilan dalam Memberikan Teladan

Keterampilan dalam memberikan teladan merupakan salah satu syarat esensial yang harus dimiliki oleh wali kelas karena peran ini sangat

memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Seorang wali kelas bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, wali kelas perlu menunjukkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian dalam keseharian. Teladan yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang konsisten, sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dari apa yang mereka lihat dan rasakan.

Keterampilan ini juga mencakup kemampuan wali kelas dalam menjaga integritas, bersikap adil, serta menjalin hubungan yang sehat dan hormat dengan semua warga sekolah. Dengan memberikan contoh yang positif, wali kelas membantu membentuk karakter peserta didik secara alami melalui pembiasaan. Maka dari itu, kemampuan dalam memberi teladan bukan sekadar tambahan, tetapi menjadi kunci dalam membentuk lingkungan pendidikan yang bermoral, harmonis, dan inspiratif.

#### 8) Kemampuan Mengelola Konflik

Kemampuan mengelola konflik merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang wali kelas dalam menjalankan peran pembinaannya

secara efektif. Dalam lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, perbedaan pendapat, kesalahpahaman, atau perselisihan antar peserta didik merupakan hal yang wajar terjadi. Oleh karena itu, wali kelas dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik secara bijaksana, adil, dan tanpa memihak. Seorang wali kelas yang mampu mengelola konflik dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang harmonis, di mana setiap peserta didik merasa didengarkan dan dihargai. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup kepekaan dalam mendeteksi potensi masalah sejak dini, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk menengahi dan memfasilitasi solusi.

Dengan mengedepankan pendekatan yang mendidik, wali kelas tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik, seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keterampilan mengelola konflik sangat penting agar wali kelas dapat menjaga stabilitas kelas dan menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

Jadi Dengan memenuhi syarat-syarat peran wali kelas diatas peneliti dapat menyimpulkan wali kelas

dapat melaksanakan peranannya secara efektif dalam membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Seorang wali kelas dituntut memiliki berbagai syarat dan keterampilan untuk menjalankan perannya secara efektif dalam mendampingi peserta didik. Delapan syarat penting tersebut meliputi: (1) kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran; (2) kemampuan mengelola kelas, agar tercipta suasana belajar yang tertib dan kondusif; (3) keterampilan komunikasi, untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja; (4) kesabaran dan empati, dalam memahami kondisi emosional peserta didik dan menghadapi berbagai tantangan secara bijak; (5) kemampuan membangun hubungan positif, guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung proses pendidikan; (6) tanggung jawab dan disiplin, sebagai wujud komitmen dan keteladanan dalam menjalankan tugas; (7) keterampilan dalam memberikan teladan, agar peserta didik dapat meniru sikap dan perilaku positif dari wali kelas; dan (8) kemampuan mengelola konflik, yang diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kenyamanan lingkungan belajar. Semua syarat ini saling berkaitan dan mendukung keberhasilan peran

wali kelas dalam membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik secara menyeluruh.

c. Tanggung jawab wali kelas

Tanggung jawab wali kelas meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan, pembinaan, dan pengawasan peserta didik dikelas tertentu. Sementara menurut Zahara Mustika (2015), mengatakan ada beberapa tanggung jawab wali kelas :

1) Mengelola kondisi kelas

Wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kelas secara menyeluruh demi terciptanya proses belajar yang efektif dan lingkungan yang kondusif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, seperti pendataan kehadiran, nilai, dan catatan perilaku peserta didik, tetapi juga melibatkan pengaturan dinamika sosial, kedisiplinan, serta suasana emosional di dalam kelas. Sebagai pemimpin di ruang kelas, wali kelas harus mampu menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab, serta menegakkan aturan dengan cara yang adil dan mendidik.

Wali kelas juga bertanggung jawab untuk mengenali potensi serta permasalahan peserta didik secara individual, lalu mengambil langkah-langkah

yang tepat dalam memberikan bimbingan atau solusi. Selain itu, wali kelas perlu menjalin kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk memastikan bahwa kebutuhan akademik dan non-akademik peserta didik dapat terpenuhi. Dengan menjalankan tanggung jawab ini secara konsisten dan profesional, wali kelas berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik serta menjaga keberlangsungan proses pendidikan yang terarah dan bermakna.

## 2) Mengatasi permasalahan peserta didik

Wali kelas memegang peranan penting dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek akademik, sosial, maupun emosional. Tanggung jawab ini menuntut wali kelas untuk memiliki kepekaan dalam mengenali tanda-tanda permasalahan sejak dini, seperti perubahan perilaku, penurunan prestasi, atau gangguan hubungan sosial di antara peserta didik. Dengan pendekatan yang penuh empati dan keterbukaan, wali kelas diharapkan mampu menggali akar masalah yang dihadapi peserta didik serta memberikan bimbingan yang tepat dan solutif. Dalam menjalankan perannya, wali kelas tidak bekerja sendiri, melainkan perlu membangun

sinergi dengan guru lain, orang tua, dan jika diperlukan, konselor sekolah.

Wali kelas juga harus mampu menciptakan ruang komunikasi yang aman bagi peserta didik untuk menyampaikan keluhan atau kesulitan mereka. Melalui penanganan yang bijak dan mendidik, wali kelas tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan dan tanggung jawab wali kelas dalam menangani permasalahan peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan di sekolah.

### 3) Menenal peserta didik

Salah satu tanggung jawab utama wali kelas adalah menenal peserta didiknya secara menyeluruh, baik dari segi karakter, latar belakang keluarga, potensi, hingga kesulitan yang mereka hadapi. Pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik memungkinkan wali kelas untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Proses menenal peserta didik ini tidak hanya dilakukan melalui pengamatan di kelas, tetapi juga lewat komunikasi langsung, baik secara formal maupun informal, serta melalui kerja sama dengan guru

mata pelajaran dan orang tua. Dengan mengetahui kondisi emosional, sosial, dan akademik peserta didik, wali kelas dapat menyesuaikan pendekatan pembinaan yang tepat, mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Selain itu, pemahaman ini juga membantu wali kelas dalam menumbuhkan kepercayaan peserta didik, sehingga terbangun hubungan yang positif dan saling menghargai. Oleh karena itu, mengenal peserta didik secara utuh merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi wali kelas dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing, motivator, dan pengarah dalam proses pendidikan.

#### 4) Mengembangkan karakter peserta didik

Wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan kepribadian. Dalam hal ini, wali kelas berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Pengembangan karakter dilakukan melalui

keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, penyampaian nasihat yang mendidik, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik.

Selain itu, wali kelas juga dapat menyisipkan pendidikan karakter melalui kegiatan kelas, baik dalam pembelajaran, diskusi, proyek kelompok, maupun kegiatan keagamaan dan sosial. Untuk mendukung proses ini, wali kelas perlu bekerja sama dengan orang tua dan guru lainnya agar pembentukan karakter berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan pembinaan yang berkelanjutan dan pendekatan yang tepat, wali kelas dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

#### 5) Kerja sama dengan orang tua

Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab penting bagi wali kelas dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga memungkinkan terciptanya keselarasan dalam membina perilaku, sikap, serta prestasi

belajar peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Wali kelas perlu membangun komunikasi yang terbuka, aktif, dan saling menghargai dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan peserta didik, atau media komunikasi lainnya. Dengan kerja sama yang efektif, wali kelas dapat menyampaikan informasi terkait kondisi akademik, kedisiplinan, maupun permasalahan pribadi peserta didik, serta mengajak orang tua untuk turut berperan dalam mencari solusi. Sebaliknya, wali kelas juga perlu mendengarkan masukan atau keluhan dari orang tua demi kebaikan bersama. Sinergi ini menjadikan proses pendidikan lebih terarah dan menyeluruh karena didukung oleh dua lingkungan utama dalam kehidupan peserta didik, yaitu sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, membangun dan menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua merupakan bentuk tanggung jawab wali kelas yang tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat memahami bahwa tanggung jawab wali kelas tersebut, wali kelas berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung tumbuh kembang peserta didik. Wali kelas memegang peran strategis dalam

mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lima tanggung jawab utamanya meliputi:

- 1) Mengelola kelas secara efektif agar tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif,
- 2) Mengatasi permasalahan peserta didik dengan pendekatan yang bijak dan solutif, serta bekerja sama dengan pihak terkait.
- 3) Mengenal peserta didik secara individu untuk memahami karakter, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki peserta didik.
- 4) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembinaan nilai-nilai positif dan keteladanan dalam keseharian.
- 5) Menjalin kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Kelima tanggung jawab ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan peran wali kelas dalam membina peserta didik secara utuh, baik akademik maupun moral.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang diterapkan. “Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban” (Nila Sari dkk, 2023:81)

Jadi disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar berjalan dengan lancar, tetapi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik.

Adapun menurut beberapa para ahli tentang kedisiplinan yaitu sebagai berikut :

- a. Subrata menyatakan “bahwa disiplin adalah sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat Latihan atau disiplin yang dilakukan lewat rumah maupun sekolah”
- b. Ahmad rohani dan abu Ahmadi menyatakan “dalam buku administrasinya dalam Pendidikan sekolah, disiplin berarti segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dari tuntunan yang muncul dari peserta didik terhadap lingkungan setempat”.
- c. Kamarudin, menyatakan “disiplin merupakan suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dilakukan oleh orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi atau sekolah yang diikat oleh sebuah peraturan”.

Dari tiga pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwa kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seseorang untuk mengendalikan diri dalam

menjalankan tugas atau kewajiban sesuai dengan aturan yang diterapkan.

a. Pengertian kedisiplinan

kedisiplinan adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.

kedisiplinan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penting yang berkontribusi pada kesuksesan, Muhammad Arifin, (2017:124) menyatakan sebagai berikut :

“upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab hal ini tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga membantu membangun karakter yang kuat dan terpercaya”.

Jadi kedisiplinan menurut peneliti adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk mematuhi aturan, mengikuti tata tertib, dan mengendalikan diri dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Disiplin melibatkan ketepatan waktu, konsistensi, serta tanggung jawab terhadap tugas atau

kewajiban yang ada. Orang yang disiplin cenderung mampu mengatur diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh gangguan atau godaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan di Sekolah

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, lembaga dan lingkungan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, wali kelas, karyawan dan peserta didik. Menurut Andini Putri Septirahmah (2021-2022), mengatakan kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

1) Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang guru atau peserta didik yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di sekolah.

## 2) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.

Jadi menurut peneliti faktor internal adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan keputusan yang diambil.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah dan Faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang berasal dari luar diri individu dan dapat memengaruhi perilaku atau keputusan seseorang. Faktor ini meliputi:

#### 1) Sanksi dan hukuman

Saksi adalah orang yang memberikan informasi atau bukti terkait suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan hukuman adalah seperangkat aturan yang dibuat oleh otoritas tertentu untuk mengatur perilaku masyarakat. “Saksi dan hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin

diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya”. (Kartini Kartono, 1992:261).

## 2) Situasi dan kondisi sekolah

Situasi dan kondisi sekolah mencakup berbagai aspek yang datang dari luar lingkungan sekolah sendiri. Sasi Mardikarin, Laila Candra Kartika Putri, (2020-2021), mengatakan sebagai berikut :

“faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional”.

## c. Macam-Macam kedisiplinan

Macam-macam kedisiplinan mencakup berbagai aspek yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang teratur dan efektif. Menurut akmaluddin (2019), mengatakan macam-macam kedisiplinan adalah :

### 1) Kedisiplinan waktu

Kedisiplinan dalam hal waktu merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik. Disiplin waktu mencerminkan sikap bertanggung

jawab dan menghargai aturan serta orang lain. Ada beberapa bentuk kedisiplinan waktu yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh peserta didik. Pertama, datang tepat waktu ke sekolah, yang menunjukkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kedua, masuk kelas sesuai jadwal, termasuk kembali ke kelas setelah istirahat dengan segera agar tidak tertinggal pelajaran. Ketiga, mengumpulkan tugas tepat waktu, sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab akademik. Keempat, mematuhi durasi belajar, misalnya tidak bermain atau berbicara saat guru menjelaskan. Kelima, mengatur waktu belajar dan istirahat di rumah secara seimbang, agar peserta didik mampu menjalani hari-harinya dengan produktif tanpa merasa terbebani. Semua bentuk kedisiplinan waktu ini membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan hidup yang teratur, efisien, dan siap menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penanaman disiplin waktu sejak dini sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari guru, termasuk wali kelas, dan juga dari orang tua di rumah.

## 2) Kedisiplinan akademik

Kedisiplinan akademik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Kedisiplinan ini meliputi berbagai hal, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kehadiran yang konsisten di kelas, serta kepatuhan terhadap arahan guru dan peraturan sekolah secara menyeluruh. Dengan kata lain, kedisiplinan akademik tidak hanya sebatas pada kehadiran fisik peserta didik di sekolah, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan sikap bertanggung jawab terhadap semua kewajiban akademiknya.

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan akademik akan menunjukkan karakter yang positif dalam kegiatan belajar, seperti mengatur waktu dengan baik, memprioritaskan tugas-tugas sekolah, menjaga fokus dan konsentrasi saat pelajaran berlangsung, serta tidak menunda-nunda pekerjaan. Mereka juga akan memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, mempersiapkan diri sebelum ujian, dan senantiasa berusaha

memperbaiki hasil belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan ini sangat penting karena akan membentuk pola pikir yang terstruktur, sistematis, dan produktif, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian akademik yang optimal.

Kedisiplinan akademik juga berperan besar dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, dan komitmen tumbuh seiring dengan penerapan disiplin dalam kegiatan akademik. Dalam prosesnya, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya mematuhi peraturan karena takut akan hukuman, tetapi lebih kepada pemahaman bahwa kedisiplinan adalah bagian dari usaha mereka untuk mencapai kesuksesan. Dengan disiplin, peserta didik akan mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih siap dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

### 3) Kedisiplinan sikap

Kedisiplinan sikap adalah bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab individu dalam menjalani aturan dan norma yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan sikap akan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman, bersikap jujur, menjaga sopan santun,

serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Kedisiplinan ini tidak hanya penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan membiasakan kedisiplinan sikap sejak dini, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu bersikap baik, adil, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin juga terlihat dari cara peserta didik bersikap saat menghadapi masalah, seperti tetap tenang, tidak mudah marah, dan mampu menyelesaikan konflik secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sikap bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Guru dan orang tua berperan besar dalam menanamkan sikap ini melalui pembiasaan, contoh nyata, serta bimbingan yang konsisten. Dengan membentuk sikap disiplin sejak dini, peserta didik akan lebih siap menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu hidup tertib di masyarakat. Maka dari itu, kedisiplinan sikap harus menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah maupun di rumah.

#### 4) Kedisiplinan dalam berpakaian

Kedisiplinan dalam berpakaian merupakan wujud kepatuhan terhadap aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun norma sosial yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencerminkan keseriusan dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku, seperti mengenakan seragam sekolah dengan rapi, sopan, bersih, serta sesuai jadwal yang telah ditentukan. Disiplin berpakaian bukan hanya soal penampilan, tetapi juga mencerminkan sikap menghargai lingkungan belajar dan menunjukkan kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius. Dengan berpakaian sesuai aturan, peserta didik juga belajar menghargai nilai-nilai ketertiban dan keseragaman sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Lebih dari sekadar soal fisik atau tampilan luar, kedisiplinan dalam berpakaian juga menanamkan nilai-nilai positif seperti kerapian, kesederhanaan, dan etika berpakaian yang sesuai dengan norma. Sikap ini dapat membentuk kebiasaan yang baik sejak dini dan terbawa hingga ke kehidupan sosial yang lebih luas di kemudian hari. Untuk menumbuhkan kedisiplinan ini, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman,

pengawasan, serta menjadi teladan dalam hal berpakaian yang sesuai. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya berpakaian rapi karena takut ditegur, tetapi karena telah memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

5) Kedisiplinan fisik dan kesehatan

Kedisiplinan fisik dan kesehatan adalah perilaku yang menunjukkan kesadaran dan kepatuhan peserta didik dalam menjaga kebugaran tubuh serta menerapkan pola hidup sehat secara teratur. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan ini akan rutin berolahraga, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, serta cukup istirahat agar tubuh tetap bugar dan siap mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, mereka juga patuh terhadap aturan kesehatan di sekolah, seperti pemeriksaan rutin, mencuci tangan, dan tidak membuang sampah sembarangan. Kedisiplinan fisik dan kesehatan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap konsentrasi belajar dan daya tahan tubuh peserta didik dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

6) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sikap tanggung jawab dan

komitmen peserta didik dalam menjalani kegiatan di luar jam pelajaran yang telah mereka pilih. Peserta didik yang disiplin akan hadir tepat waktu, mengikuti latihan atau pertemuan secara rutin, serta melaksanakan tugas atau peran dalam kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Kedisiplinan ini menunjukkan bahwa peserta didik menghargai proses pengembangan diri melalui kegiatan non-akademik, seperti olahraga, seni, pramuka, atau organisasi sekolah. Selain meningkatkan keterampilan dan bakat, kedisiplinan dalam ekstrakurikuler juga membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

#### 7) Kedisiplinan sosial

Kedisiplinan sosial adalah sikap patuh terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, serta kemampuan untuk hidup rukun dan menghargai orang lain. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan sosial akan menunjukkan perilaku sopan, menghormati orang tua, guru, dan teman, serta mau bekerja sama dan membantu sesama tanpa pamrih. Mereka juga menjaga ketertiban, tidak membuat keributan, dan mematuhi tata tertib baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Kedisiplinan sosial sangat penting untuk

membentuk kepribadian yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi dengan memenuhi macam-macam kedisiplinan ini, peserta didik dapat penerapan di sekolah, bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar dan membentuk karakter peserta didik yang baik.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustya Intansari Jurusan Pendidikan Wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kewali kelasan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengangkat judul “Peningkatan Budaya Disiplin Peserta didik Di Sekolah Dasar

Negeri Solotapak No.424 Trawas Mojokerto”. Mendeskripsikan tentang bagaimana upaya untuk memperkuat dan memperbaiki kebiasaan, sikap dan nilai-nilai yang terkait dengan kedisiplinan di kalangan peserta didik . Perbedaan penelitian Agustya Intansari dengan penulis ini adalah Peningkatan Budaya Disiplin Peserta didik, sedangkan penulis membahas tentang peran wali kelas untuk kedisiplinan ibadah shalat peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik.

2. Penelitian dilakukan oleh Agung Ariwibowo jurusan Pendidikan Wali kelas Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengangkat judul “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”. Mendeskripsikan tentang bagaimana upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, patuh pada aturan dan memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya kedisiplinan. Perbedaan penelitian Agung Ariwibowo dengan penulis ini adalah Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar sedangkan penulis membahas tentang peran wali kelas untuk kedisiplinan ibadah shalat peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan.

3. Penelitian dilakukan oleh Arum Junia Anggraini jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan 12 mengangkat judul “Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis”. Mendeskripsikan tentang bagaimana perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara tertib, teratur, dan konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini mencakup kemampuan peserta didik untuk mematuhi aturan belajar, mengelola waktu, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Perbedaan penelitian Arum Junia Anggraini dengan penulis ini adalah Kedisiplinan Belajar Peserta didik sedangkan penulis membahas tentang peran wali kelas untuk kedisiplinan ibadah shalat peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan.

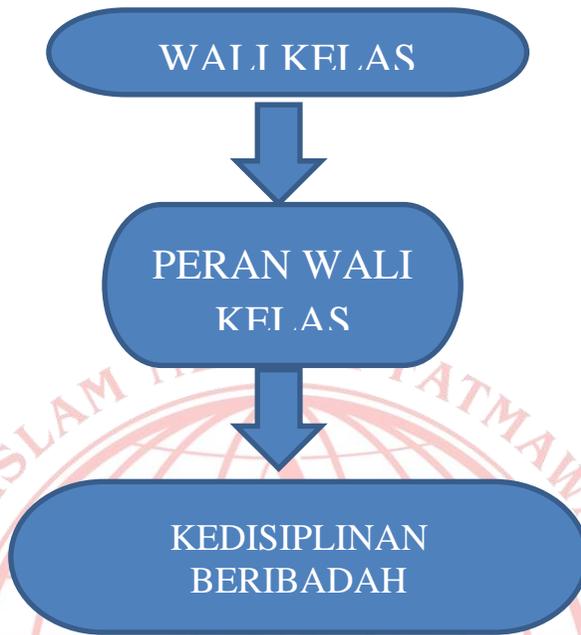
### **C. Kerangka Berpikir**

Wali kelas bertindak sebagai pendamping sekaligus pembimbing peserta didik, dengan tanggung jawab untuk memotivasi, mengawasi, dan memberikan arahan yang mendukung pembiasaan ibadah shalat, baik secara individu maupun berjamaah.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas peran wali

kelas. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu wali kelas dalam mengawasi peserta didik secara langsung karena adanya tanggung jawab administratif dan akademik lainnya. Selain itu, kurangnya motivasi dari peserta didik sendiri sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan kedisiplinan beribadah. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang serius terhadap pentingnya ibadah shalat, sehingga pengawasan dan bimbingan dari wali kelas menjadi sangat diperlukan.

Kendala-kendala ini mengharuskan adanya sinergi antara sistem sekolah dan wali kelas untuk menciptakan program pembinaan yang lebih terarah dan berkesinambungan. Dengan pengelolaan yang baik, wali kelas dapat menjalankan perannya secara optimal untuk membimbing peserta didik menuju kedisiplinan beribadah. Hasil yang diharapkan dari proses ini adalah terciptanya budaya kedisiplinan ibadah shalat di kalangan peserta didik, khususnya kelas V di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Dengan kedisiplinan ini, peserta didik tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah shalat, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, sesuai dengan visi dan misi sekolah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir